

Penerapan Tema Arsitektur Post-Modern pada Perancangan Rumah Sakit Ibu dan Anak

Adli Arief Luthfan¹, Erwin Yuniar Rahadian²

1,2 Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional, Bandung Email: adliariefluthfan@mhs.itenas.ac.id

ABSTRAK

Gedebage merupakan wilayah Bandung Timur yang minim fasilitas dalam pelayanan kesehatan, fasilitas yang belum tersedia yakni Rumah Sakit Khusus yang melayani Ibu dan Anak. Hingga saat ini pelayanan khusus ibu dan anak hanya tersedia di lingkup komplek Margahayu Raya yaitu Rumah Sakit Harapan Bunda. Sehingga masyarakat khususnya ibu dan anak di wilayah Bandung Timur yang akan melahirkan/berobat akan menuju ke Rumah sakit Harapan Bunda yang memilki aksesibilitas menuju lokasi agak sulit, sehingga untuk alternatif Rumah Sakit, masyarakat akan menuju ke Rumah Sakit Al Islam yang termasuk Rumah Sakit Umum, karena akses yang mudah. Populasi Bandung Timur semakin bertambah dari tahun ke tahun maka rumah sakit yang berada di wilayah timur kurang bisa memadai untuk melayani masyarakat sekitar, maka dari itu Rumah Sakit Ibu dan Anak yang berada di Bandung Timur ini hadir dan akan memberikan kemudahan, kenyamanan bagi masyarakat yang akan menuju Rumah Sakit ini. Rumah Sakit Ibu dan Anak ini berada di wilayah Sumarecon maka dari itu konsep yang diterapkan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak ini berkonsep Arsitektur Post-Modern dengan rancangan yang kontekstual pada lingkungan sekitar yang dapat meminimalkan kejenuhan pada pasien Ibu dan Anak karena bangunan ini didesain sedemeikian rupa memiliki fasad, roof garden dan plaza garden agar terlihat nyaman untuk penyembuhan pasca menjalani perawatan dan tidak terkesan seperti Rumah Sakit yang monoton pada umumnya.

Kata kunci: Arsitektur Post-Modern, Bandung Timur, Rumah Sakit, Ibu dan Anak

ABSTRACT

Gedebage is an area of East Bandung that lacks facilities in health services, facilities that are not yet available, namely the Special Hospital that serves mothers and children. Until now, special services for mothers and children are only available within the Margahayu Raya complex, namely Harapan Bunda Hospital. So that the community, especially mothers and children in the East Bandung area who will give birth / treatment will go to Harapan Bunda Hospital which has accessibility to a rather difficult location, so for an alternative hospital, the community will go to Al Islam Hospital which is a General Hospital, because of easy access. The population of East Bandung is increasing from year to year, so hospitals in the eastern region are not adequate to serve the surrounding community, therefore the Mother and Child Hospital in East Bandung is present and will provide convenience, comfort for the people who want to go to Bandung. to this hospital. This Mother and Child Hospital is located in the Sumarecon area, therefore the concept applied to this Mother and Child Hospital is a Post-Modern Architecture concept with a contextual design in the surrounding environment that can minimize boredom for mother and child patients because this building is designed in such a way has a facade, roof garden and plaza garden to make it look comfortable for post-treatment healing and not seem like a monotonous hospital in general.

Keywords: Post-Modern Architecture, East Bandung, Hospital, Mother and Child



1. PENDAHULUAN

Populasi wilayah Bandung utara yang semakin padat dari tahun ke tahun akan sulit untuk dapat menampung penduduk dengan segala aktivitasnya. Beberapa pengembang besar mulai melirik daerah Bandung timur yaitu wilayah Gedebage untuk membangun kawasan permukiman, perkantoran maupun perdagangan dan jasa. Beberapa hektar lahan sudah disiapkan untuk pembangunan teknopolis yang Sebagian besar lahan dimiliki oleh pengembang besar, kemudian sisanya milik Pemerintah Provinsi (Pemprov) Jawa Barat, Pertamina, dan pemangku kepentingan lain yang terlibat. [1]

Berkembangnya penduduk di wilayah Gedebage ini banyak developer yang berlomba-lomba membangun sektor perumahan salah satunya Sumarecon yang dimana wilayah Gedebage ini akan semakin padat pemukiman sehingga bertambahnya masyarakat Gedebage yang akan melahirkan dan juga membutuhkan fasilitas kesehatan. Maka dari itu pembangunan sarana kesehatan merupakan bagian terpenting dari pembangunan kawasan permukiman ini, diharapkan dengan didirikan Rumah sakit Ibu dan Anak dapat menunjang kebutuhan dan fasilitas masyarakat sekitar. yang pastinya kehadiran anak/bayi pun akan terjadi.

Pembangunan sarana kesehatan ini yang akan dicanangkan yaitu Rumah Sakit Khusus Ibu dan Anak berkonsep Post-Modern, dan kontekstual menggunakan material modern yang diterapkan pada Sumarecon Teknopolis. Arsitektur Post Modern sendiri adalah gaya desain yang berbasis modern dengan enam aliran, salah satunya contextualism yang dimana aliran ini mengaplikasikan kontekstualitas dalam menjadikan rancangan yang sepadan juga berkaitan dengan sekitar.[2] Rancangan ini agar pasien ibu dan anak memiliki kenyamanan saat berada di Rumah Sakit dengan dihadirkan fasad yang elegan, rancangan *roof garden* dan *plaza garden* yang memanjakan mata agar terciptanya kenyamanan visual untuk pasien pasca perawatan dan juga para pengguna Rumah Sakit.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1 Definisi Proyek

Menurut undang-undang No.44 Tahun 2009, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.[3]

Rumah Sakit Ibu dan Anak adalah Rumah Sakit yang melayani kesehatan Ibu dan Anak, meliputi Ibu pada masalah reproduksi dan anak berumur 0-18 tahun.[4]

RSIA ROSELINA diambil dari nama bunga Rose/mawar. Rose/mawar yang secara umum diketahui yaitu bunga mawar merupakan perlambangan cinta dan kasih sayang, ibaratkan kasih sayang ibu kepada anaknya yang rela memberi cinta dan kasih sayangnya kepada sang buah hati dengan sepenuhnya. Roselina sendiri diambil dari nama popular perempuan. Roselina melambangkan orang yang setia, welas asih, dan penyayang, sebagaimana yang diterapkan pada Rumah Sakit Ibu dan Anak ini dengan memberi layanan yang setia, welas asih, dan juga penyayang terhadap pasien ibu dan anak.[5]

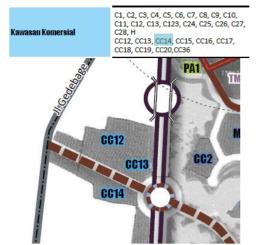
Kapasitas Rumah Sakit Ibu dan Anak tipe B, merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 340/MENKES/PER/III/2010 menyatakan bahwa kapasitas tempat tidur Rumah Sakit Khusus Tipe B kurang lebih 50 hingga 100 tempat tidur perawatan.[6]

2.2 Lokasi Proyek

Proyek berlokasi di Jalan Raya Gedebage, Rancabolang, Gedebage, Bandung. Tergolong cukup strategis serta aksesibilitas yang baik dimana akses menuju site dapat dilalui oleh pejalan kaki dan juga kendaraan. Aksesibilitas lebih mudah dengan adanya akses exit Toll Gedebage dengan estimasi ± 5 menit menuju lokasi lahan yang akan dibangun Rumah Sakit Ibu dan Anak. Lokasi yang akan dibangun memiliki lahan seluas ± 10.000 m² dengan lahan yang relatif datar dan beriklim tropis. Berikut batas batas pada kondisi eksisting; Sisi Utara, merupakan akses jalan utama Gedebage Raya; Sisi Selatan, merupakan lahan kosongi (rencana blok sumarecon); Sisi Timur, merupakan akses jalan menuju gate Sumarecon 1; Sisi Barat, berbatasan dengan rumah warga.



Gambar 1. Peta Indonesia & Kota Bandung (Sumber: onemap esdm, 2022)



Gambar 2. Klasifikasi Lokasi Blok CC14 (sumber: RTBL Gedebage)[7]



Gambar 3. Lokasi Proyek (Sumber: Google maps Data Pribadi, 2022)

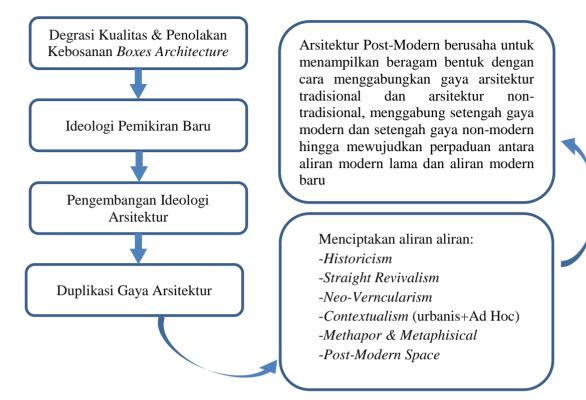
Nama proyek Rumah Sakit ini yaitu Rumah Sakit Ibu dan Anak Roselina dengan klasifikasi Rumah Sakit khusus kelas B dengan memiliki lahan seluas ±10.000 m² dan Luas bangunan 12.450 m². Bangunan ini berlokasi di Jalan Raya Gedebage, Kecamatan Gedebage, Kota Bandung yang memiliki fungsi sebagai fasilitas pelayanan kesehatan. Owner proyek/pemberi tugas ini diberikan oleh Prodi Arsitektur Institut Teknologi Nasional dengan sifat proyek fiktif.

2.3 Definisi Tema

Tema yang diterapkan pada bangunan ini yaitu Arsitektur Post-Modern. Arsitektur Post-Modern merupakan aliran, pemikiran atau gerakan yang berkembang setelah era Arsitektur Modern. Lahirnya Arsitektur Post-Modern disebabkan karena kegagalan dari Arsitektur Modern yang menampilkan kebosanan dalam keseragaman, minim identitas bangunan, terpaku pada efektivitas dan efisiensi produk massal serta terpengaruh proses industrialisasi komponen bangunan. [2]

Konsep Arsitektur Post-Modern yaitu Representatif, *Hybrid & Both*, Kontekstual, Menerima referensi plural, Menghargai memori dan sejarah, Menerima bentuk improvisasi, Kompleksitas, Ambiguitas [8]

Latar Belakang Desain Arsitektur Post-Modern. [9]



2.4 Elaborasi Tema

Penerapan Konsep Post-Modern Pada Rumah Sakit Ibu dan Anak ROSELINA ini berada pada aspek perancangan massa bangunan, dan fasad bangunan.

Massa Bangunan

Pada massa bangunan rumah sakit ini menggunakan aliran Post-Modern *contextualism*, konsep ini mengarah pada lokasi penempatan bangunan yang berada pada wilayah Sumarecon, dimana desain harus memperhatikan lingkungan sekitar.



Gambar 4. Crystal Commercial Sumarecon

Sumber[10]: https://www.summareconbandung.com/project/crystal-commercial



Canopy pada bagian entrance dibuat menarik dan elegan agar menguatkan unsur garis yang tegas pada fasad dalam konsep post-modern

Fasad aditif merupakan area tangga kebakaran yang di lapisi menggunakan Alumunium Composit Panel

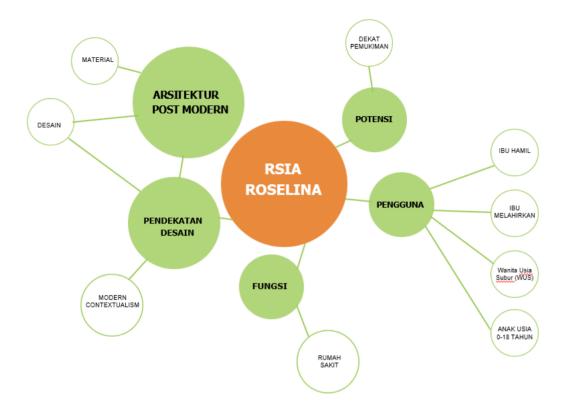
Fasad Bangunan

Penerapan fasad memadukan antara bangunan yang tegas akan garis vertikal maupun horizontal dengan pemberian *secondary skin* pada elemen fasad yang akan membuat fasad bangunan menjadi tidak kaku. Fasad diolah agar memberikan *special intrepretion* yang merujuk pada visual bangunan tersebut. Dapat dilihat pada **Gambar 6.**



Gambar 6. Implementasi Tema Post-Modern Contextualism

Mind Map Elaborasi Tema



3. HASIL PERANCANGAN

3.1 Zonasi Dalam Tapak

Pada pembagian zonasi tapak secara umum tebagi menjadi zona public, semi publik, privat, dan zona service. Zona dibagi dan ditempatkan sesuai dengan kondisi, kebutuhan dan analisis site. Berikut **Gambar 7.** Merupakan zonasi dalam tapak.



Gambar 7. Zonasi Dalam Tapak





3.2 Pola Sirkulasi Dalam Tapak

Pada pembagian jalur sirkulasi masuk dan keluar site dibagi menjadi 3 akses, yaitu akses masuk, akses keluar, dan akses menuju service. Akses service dipisah dikarenakan untuk mencegah *crowded* pada sirkulasi tapak dan juga meminimalisir terlihatnya kendaraan service yang melintasi tapak. Dapat dilihat pada **Gambar 8.**





Keterangan:

Gambar 8. Sirkulasi Dalam Tapak



3.3 Zonasi Ruang Dalam Bangunan

Pada denah dasar/lantai 1 dengan luas 2.904 m² dengan beberapa instalasi yaitu terdapat instalasi IGD, rekam medis, instalasi farmasi, instalasi pendaftaran poliklinik, instalasi administrasi & informasi, instalasi laboratorium, instalasi hemodialisa, ruang laktasi dan area kantin.

Dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Zonasi Ruang Dalam Bangunan Lantai 1





Denah lantai 2 memiliki luas yang sama dengan lantai 1 yaitu 2.904 m² dengan beberapa instalasi yaitu terdapat instalasi operasi, instalasi kebidanan, instalasi radiologi, dan ruang *management*. Dapat dilihat pada **Gambar 10**.



Denah lantai 3 memiliki luas 2.454 m² yang terdapat poliklinik, instalasi ICU, area musholla, dan *roof garden*. Dapat dilihat pada **Gambar 11.**



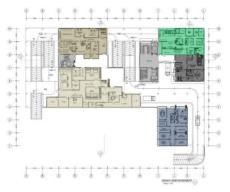
Denah lantai 4 merupakan denah tipikal dengan lantai 5 memiliki luas 2.094 m² terdapat instalasi rawat inap dan instalasi rehabilitas medik.



Core



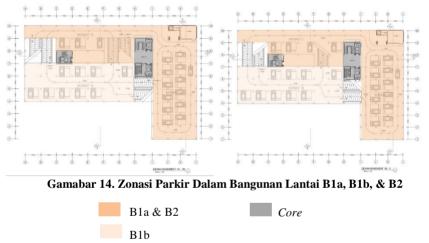
Denah Semi Basement merupakan denah yang ditempatkan hanya untuk instalasi *service* diantaranya terdapat instalasi CSSD, instalasi linen & laundry, instalasi dapur & gizi, instalasi pemulasaran jenazah, dan instalasi bengkel mekanik. Kemudian tidak terdapat area parkir kendaraan pada lantai semi basement ini. Dapat dilihat pada **Gambar 13.**



Gambar 13. Zonasi Ruang Dalam Bangunan Lantai Semi Basement



Denah B1a, B1b, & B2 merupakan area parkir mobil yang dimana basement B1a dan B1b merupakan *split* basement dengan tujuan agar sirkulasi udara pada basement dapat masuk dari bukaan semi basement dan juga bisa memaksimalkan area parkir. Dapat dilihat pada **Gambar 14.**



3.1 Fasad Bangunan

Pada bagian fasad utara di desain sedemikian rupa untuk memperhatikan material kaca yang dapat mereduksi panas matahari, kemudian dibuatkan juga *secondary skin* berupa garis yang membentang vertikal untuk menangkis cahaya yang datang lalu dibuatkan juga skin horizontal untuk meredam cahaya yang masuk ke ruangan. Dapat dilihat pada **Gambar 15.**



Gambar 15. Fasad Bangunan Depan



Kemudian pada bagian fasad selatan lebih minim untuk bukaan dikarenakan fasad belakang merupakan area service dan ada beberapa ruang yang tidak membutuhkan bukaan. Dapat dilihat pada **Gambar 16.**



Gambar 16. Fasad Bangunan Belakang

3.2 Interior Bangunan

Konsep interior menegaskan garis dan bentukan yang *simple* yakni berkonsep *modern* dengan sentuhan warna yang *warm* sehingga membuat pasien/pengunjung merasa nyaman saat berada di dalam bangunan. Dapat dilihat pada **Gambar 17.**



Gambar 17. Suasana Pendaftaran Poli & Farmasi

Pada area *nurse station* pun di desain agar para perawat merasa nyaman saat bekerja, dibuat sedemikian rupa agar terciptanya pencahayaan *warm* kemudian memanjakan visualisasi dengan pemilihan warna dan material *wood* yang sejuk. Dapat dilihat pada **Gambar 18.**



Gambar 18. Suasana Nurse Station



3.3 Ěksterior Bangunan

Bangunan eksterior menerapkan konsep post-modern dengan mengaplikasikan elemen garis vertikal dan horizontal yang tegas akan tetapi tidak membuat fasad bangunan menjadi kekurangan estetika, juga sekaligus memberikan *effect sun shading* pada bangunan luar dan ruang dalam. Dapat dilihat pada **Gambar 19.**



Gambar 19. Plaza Garden

Elemen eksterior pada Rumah Sakit Ibu dan Anak ini menerapkan *plaza garden* sebagai elemen estetika lanskap pada area RTH yang diharuskan mencapai 25% lahan hijau menurut regulasi Kota Bandung.



Gambar 20. Plaza Garden

Pada *plaza garden* terdapat penaikan kansteen yang dibuat melingkar dan juga dibuat lengkung hal ini sesuai dengan penerapan Post-Modern yaitu platism landscape. Pada transisi kedua lingkaran tersebut dibuat dengan pola lengkungan yang di desain sebagai kolam hal ini dapat sekaligus membuat penghawaan sekitar plaza garden dapat menjadi sejuk oleh air pada kolam. Dapat dilihat pada **Gambar 20.**

4. SIMPULAN

Penerapan Konsep Post-Modern padai Rumah Sakit Ibu dan Anak ini merupakan gagasan terbaik dikarenakan lokasi berdekatan dengan area Sumarecon yang dimana memiliki konsep bangunan yang modern, sehingga bangunan rumah sakit ini harus bisa kontekstual dengan lingkungan sumarecon Gedebage, yang dijanjikan akan menjadi area Teknopolis Gedebage. Selain itu penerapan post-modern mampu memberikan hal baru terhadap perkembangan gaya arsitektur yang akan datang. Penerapan dan rancangan yang dihasilkan yakni dengan kontekstual dari segi massa bangunan dan material bangunan yang diterapkan pada Sumarecon Teknopolis, lalu rancangan konsep post-modern ini juga ditujukan untuk pasien ibu dan anak dengan rancangan *roof garden* dan *plaza garden* untuk proses *healing* pasca perawatan juga ditujukan untuk para pengguna Rumah Sakit Ibu dan Anak Roselina ini.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Leoni Pranata, Prospek Teknopolis Gedebage, Seminar Studi Futuristik Bab 1 Pendahuluan, 2017, Publikasi [Online]. https://docplayer.info/42548754-Bab-i-pendahuluan-1-1-latar-belakang.html [Diakses: 9 September 2022]
- [2] Ilham Apriyandi, Juarni Anita, Penerapan Tema Arsitektur Post-Modern pada Rancangan Creative Industry Shopping Center, E-Proceeding Vol.1; No.1, September, 2021
- [3] RS Pratama Kriopanting, Definisi, Tugas, dan Fungsi Rumah Sakit. Tersedia pada: https://rspkriopanting.bangkaselatankab.go.id/profile/detail/179-definisi-tugas-dan-fungsi [Diakses: 5 September 2022].
- [4] Permenkes Nomor 3 Tahun 2020.
- [5] Sifat dan Karakter Nama Roselina. Diakses: 5 September 2022. [Daring]. Tersedia pada: https://namamia.com/arti-nama/roselina.html
- [6] Kementrian Kesehatan RI, Pedoman Teknis Fasilitas RS Kelas B, Jakarta: Bakti Husada, 2010.
- [7] PT Daya Cipta Dianrancana, Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan kawasan Gedebage, [Executive Summary, 2014].
- [8] Jencks, Charles, (1984). The Language of Post-Modern Architecture. New York: Rizzoli. Diakses: 6 September 2022. [Daring]. Tersedia pada: https://archive.org/details/languageofpostmo0000jenc_16a0/page/n1/mode/2up
- [9] Ikaputra, Larenta T. Adishakti, Dimas Wihardyanto, Arsitektur Post Modern Latar Belakang Perkembangan, [Daring: Kuliah 10 Sejarah dan Perkembanga Arsitektur, FT-UGM].
- [10] SumareconBandung, Crystal-Commercial. Diakses: 6 September 2022. [Daring]. Tersedia pada: https://www.summareconbandung.com/project/crystal-commercial